

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA  
TENAGA KESEHATAN DI INSTALASI BEDAH  
SENTRAL RUMAH SAKIT ISLAM  
MUHAMMADIYAH KENDAL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD KHOLIL SUGENG APRIANTO**

**1811604084**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA  
TENAGA KESEHATAN DI INSTALASI BEDAH  
SENTRAL RUMAH SAKIT ISLAM  
MUHAMMADIYAH KENDAL**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun Oleh:**

**MUHAMMAD KHOLIL SUGENG APRIANTO**

**1811604084**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN ANESTESIOLOGI  
PROGRAM SARJANA TERAPAN  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS 'AISYIYAH  
YOGYAKARTA  
2022**

**PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**NASKAH PUBLIKASI**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA TENAGA KESEHATAN  
DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH  
SAKIT ISLAM MUHAMMADIYAH KENDAL**

Disusun oleh

Muhammad Kholil Sugeng Aprianto  
1811604084

Telah memenuhi persyaratan dan disetujui untuk mengikuti ujian hasil  
Keperawatan anestesiologi program sarjana terapan  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Aisyiyah Yogyakarta



Menyetujui

Hari/tanggal : 8 Mei 2022

Dosen Pembimbing

Vita Purnamasari, S.Kep,Ns, M.Kep

# HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA TENAGA KESEHATAN DI INSTALASI BEDAH SENTRAL RUMAH SAKIT ISLAM MUHAMMADIYA KENDAL<sup>1</sup>

Muhammad Kholil Sugeng Aprianto<sup>2</sup>, Vita Purnamasari<sup>3</sup>

## ABSTRAK

**Latar belakang** :stres adalah tuntutan eksternal yang mengenai seseorang misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga bias diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang. Beban kerja erat hubungannya dengan stres kerja. Beban kerja yang berat dapat memengaruhi stres kerja yang berujung pada penurunan produktivitas pekerjaan.

**Tujuan** :untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada petugas instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhamadiyah Kendal.

**Metode** :Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi dengan pendekatan *Cross Sectional*. Jumlah populasi dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 25 orang dengan metode sampling yang digunakan yaitu total sampling dimana semua anggota populasi dijadikan anggota sampel.

**Hasil** :karakteristik responden berdasarkan beban kerja, sebagian besar termasuk kategori berat yaitu sebanyak 11 responden (44%). Stres kerja, sebagian besar termasuk kategori tinggi yaitu sebanyak 25 responden (48%). Berdasarkan nilai *significancy* pada hasil uji statistik menunjukkan ( $p = 0,016 < 0,05$ ) yang berarti ada hubungan beban kerja dan stres kerja.

**Simpulan** :Ada hubungan beban kerja terhadap stres kerja pada petugas instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhamadiyah Kendal. Saran :Rumah sakit harus lebih memperhatikan kesejahteraan petugas tenaga kesehatan dengan manajemen beban kerja dan resiko kerja yang lebih baik dengan melakukan pengelolaan stress kerja petugas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan sistem pembagian tugas yang jelas sehingga mengurangi resiko stres kerja.

Kata Kunci : Beban kerja, Stres kerja

Daftar Pustaka : (2009-2021) 0 buku, 45 jurnal, 0 skripsi, 1 website

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Diploma IV Keperawatan Anestesiologi Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN WORKLOAD AND WORK STRESS OF HEALTH WORKERS AT THE CENTRAL SURGICAL INSTALLATION OF THE MUHAMMADIYAH ISLAMIC HOSPITAL, KENDAL 1

Muhammad Kholil Sugeng Aprianto<sup>2</sup>, Vita Purnamasari<sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Stress is an external demand that comes into contact with a person, such as an object in the environment or an objectively harmful stimulus. Stress can also be defined as pressure, tension, or unpleasant disturbances from without. Workload and job stress are inextricably linked. Work stress can be exacerbated by a heavy workload, resulting in a decrease in work productivity. Objective: This study aims to determine the correlation between workload and work stress on central surgical installation officers at Muhammadiyah Islamic Hospital in Kendal.

**Method:** This research was an observational study with a Cross Sectional approach. The population and sample size in this study were 25 people, and the sampling method used was total sampling, in which all members of the population were included in the sample.

**Result:** Respondent characteristics based on workload, with as many as 11 respondents falling into the heavy category (44%). Work stress, with as many as 25 respondents falling into the high category (48%). The statistical test results show ( $p = 0,016 < 0,05$ ) based on the significance value, indicating that there is a relationship between workload and work stress.

**Conclusion:** There is a correlation between workload and work stress on the central surgical installation officer at Muhammadiyah Islamic Hospital in Kendal.

**Suggestion:** Hospitals should pay more attention to the welfare of health workers through better workload and risk management, as well as managing health workers' work stress through training and a clear system of task division to reduce the risk of work stress.

Keywords : Workload, Work Stress

References : (2009-2021) 0 Book, 45 Journals, 0 Undergraduate Theses, 1 Website

---

<sup>1</sup>Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecturer of Diploma IV Anesthesiology Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas Aisyiyah Yogyakarta

## A. Latar Belakang

Kesehatan merupakan hal vital bagi seorang pekerja, baik secara fisik, mental, spiritual maupun sosial yang memungkinkan setiap orang untuk hidup produktif secara sosial dan ekonomis (Zakaria, 2018). Sumber daya di bidang kesehatan adalah segala bentuk dana, tenaga, perbekalan kesehatan, sediaan farmasi dan alat kesehatan serta fasilitas pelayanan kesehatan dan teknologi yang dimanfaatkan untuk menyelenggarakan upaya kesehatan yang dilakukan oleh Pemerintah, pemerintah daerah, dan/atau masyarakat (Suprpto & Malik, 2019).

Berdasarkan UU No. 36 Tahun 2009 menyatakan bahwa

tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Sekretariat DPR, 2009). Salah satu intitusi perawatan kesehatan adalah rumah sakit (Saputra et al., 2020).

Sebagai institusi perawatan kesehatan yang menyediakan pelayanan kesehatan yang mencakup pelayanan medik, pelayanan penunjang medik, rehabilitas medik dan pelayanan perawatan yang dilaksanakan di unit rawat inap, unit rawat jalan dan unit gawat darurat yang pelayanannya disediakan oleh

dokter, perawat dan tenaga ahli kesehatan lainnya (Poewarni & Sopacua, 2012). penyedia layanan kesehatan seperti rumah sakit dan orang-orang yang bekerja di dalamnya diharapkan mampu memenuhi tuntutan yang diberikan oleh rumah sakit sehingga tidak terjadi sesuatu yang mengkhawatirkan bagi pengguna layanan rumah sakit, rumah sakit itu sendiri maupun pegawai yang bekerja di rumah sakit baik dokter, perawat, dan tenaga kesehatan lainnya seperti penata anestesi (Zakaria, 2018).

Pelayanan anesthesiologi dan terapi intensif di rumah sakit merupakan salah satu bagian dari pelayanan kesehatan yang berkembang dengan cepat seiring dengan peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi di

bidang anastesi (Sulistiyowati, 2021). Penata Anestesi dalam menjalankan praktik keprofesiannya berwenang untuk melakukan pelayanan asuhan kepenataan anestesi pada praanestesi, intraanestesi, dan pascaanestesi (Prayitno, 2021).

Penata Anestesi zapat melaksanakan pelayanan di bawah pengawasan atas pelimpahan wewenang secara mandat dari dokter spesialis anesthesiologi atau dokter lain, dan/atau berdasarkan penugasan pemerintah sesuai kebutuhan yang meliputi pelaksanaan anestesia sesuai dengan instruksi dokter spesialis anesthesiologi, pemasangan alat monitoring non invasif, melakukan pemasangan alat monitoring invasif, pemberian obat anestesi,

mengatasi penyulit yang timbul, pemeliharaan jalan napas, pemasangan alat ventilasi mekanik, pemasangan alat nebulisasi, pengakhiran tindakan anestesia, dan pendokumentasian pada rekam medis (Menteri Kesehatan, 2016).

Pelayanan anestesi untuk menunjang tindakan operasi telah dilakukan selama berabad-abad (Walujo & Satya, 2020). Kemajuan teknik anestesi modern memungkinkan operasi menjadi lebih aman. Ahli anestesi yang berpengetahuan baik, waspada dan aman dalam merawat pasien (Soeprapto, 2018). Pengetahuan fisiologi dan farmakologi yang baik, dilengkapi dengan monitor yang terus menerus membuat praktik anestesi lebih aman dikerjakan

(Nada, 2018). Pelayanan anestesi merupakan pelayanan anestesi yang mengevaluasi, memantau dan mengelola pasien pra, intra dan pasca anestesi serta terapi intensif dan pengelolaan nyeri berdasarkan keilmuan multidisiplin (Komisi Akreditasi Rumah Sakit, 2017). Banyak frekuensi pelaksanaan operasi juga meningkatkan beban kerja penata anestesi. Peningkatan beban kerja bisa meningkatkan stres kerja pada penata anestesi (Haryanti *et al.*, 2013).

Stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan hidup. Menurut Charles D. Spielberger (dalam Finah & Afridola, 2020), menyebutkan stres adalah tuntutan eksternal yang mengenai seseorang



misalnya objek dalam lingkungan atau sesuatu stimulus yang secara obyektif adalah berbahaya. Stres juga bias diartikan sebagai tekanan, ketegangan, gangguan yang tidak menyenangkan yang berasal dari luar diri seseorang (Jenita, 2017).

Ada dua sudut pandang dalam melihat stres yaitu, sebagai stres baik dan stres buruk (distres). Stres yang baik disebut stres positif sedangkan stres yang buruk disebut stres negatif. Stres buruk dibagi menjadi dua yaitu stress akut dan stres kronis (Widyastuti, 2014). Menurut WHO (2013) stres adalah reaksi/respon tubuh terhadap stressor psikososial (tekanan mental/beban kehidupan).

Salah satu faktor

menurunnya penampilan kerja dan memperburuknya pelayanan terhadap pasien dalam pelayanan kesehatan adalah stress kerja. Stres kerja sering dihadapi oleh tenaga kesehatan yang bekerja di Rumah Sakit tidak terkecuali penata anastesi (Hamzah et al., 2019).

Menurut penelitian yang dilakukan *The National Institute for Occupational Safety and Health* (NIOSH) menunjukkan alasan mengapa profesi perawat mempunyai resiko yang sangat tinggi terpapar oleh stres adalah karena perawat memiliki tugas dan tanggung jawab yang sangat tinggi terhadap keselamatan nyawa manusia (Afnuhazi, 2019). Selain itu ia juga mengungkapkan pekerjaan perawat mempunyai beberapa karakteristik yang dapat

menciptakan tuntutan kerja yang tinggi dan menekan (Mariyono, 2016).

Dampak yang dapat timbul terhadap kinerja seseorang, jika mengalami stres adalah gangguan pada tubuh dan pikiran yang disebabkan oleh perubahan dan tuntutan hidup. terjadi pada penata anestesi salah satunya dapat berdampak dalam kelalaian kerja, misalnya kesalahan pemberian obat, kesalahan dosis obat, dll (Suparti et al., 2014). Kelalaian yang ditimbulkan dalam pekerjaan di kamar operasi dapat memberikan dampak yang serius terhadap pasien, sehingga akan timbul kejadian-kejadian yang tidak diinginkan (KTD), kejadian nyaris cedera (KNC), kejadian potensi cedera (KPC) maupun kejadian tidak cedera

(KTC) (Suparti et al., 2014).

Stres pada penata anestesi dapat disebabkan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah beban kerja. Beban kerja dapat berupa tuntutan tugas atau pekerjaan, organisasi dan lingkungan kerja. Menurut (Stoner et al., 2012)

stres muncul sejalan dengan peristiwa dan perjalanan kehidupan yang dilalui oleh individu dan terjadinya tidak dapat dihindari sepenuhnya. Pada umumnya individu yang mengalami stress akan terganggu siklus kehidupannya dan merasakan ketidaknyamanan. Bahkan stres yang berkelanjutan dapat membahayakan diri maupun orang lain (Hamzah et al., 2019).

Beban kerja erat hubungannya dengan stres kerja.

Beban kerja yang berat dapat memengaruhi stres kerja yang berujung pada penurunan produktivitas pekerjaan. Maharani & Budianto (2019) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa beban kerja secara langsung maupun tidak langsung dapat memengaruhi stres kerja. Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fuqoha, (2019) dan Runtu & Hamel (2018) beban kerja yang meliputi beban kerja fisik dan mental sangat memengaruhi stres kerja. Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal merupakan rumah sakit yang berada di jalur pantai utara Jawa yang beralamatkan di Jalan Ar-Rahmah No. 17 Weleri, Kendal. Rumah sakit ini dikelola oleh

organisasi masyarakat Muhammadiyah Kendal. Rumah Sakit Islam (RSI) Muhammadiyah Kendal memiliki tugas untuk memberikan pelayanan yang prima, profesional dan islami sesuai kaidah ilmu kedokteran dan teknologi modern tanpa meninggalkan fungsi sosial, ekonomi dan dakwah amar ma'ruf nahi munkar. Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal berhasil mendapatkan akreditasi dan ISO 9001:2008 dari British Standard Institute (BSI) yang berada di Indonesia. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan penata anastesi Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal yang berjumlah 4 orang, pada bulan Juli, Agustus, September 2021

jumlah operasi berturut-turut 261, 393, 462. Jumlah ini menunjukkan kenaikan yang signifikan tiap bulannya. Kenaikan ini menyebabkan aktivitas yang padat pada penata anastesi. Aktivitas yang padat dan disertai dengan jumlah personil yang kurang bisa menjadi penyebab stress kerja pekerja di ruang operasi, baik itu dokter, penata anastesi maupun perawat bedah. Berdasarkan hal tersebut kemudian peneliti tertarik untuk melakukan Penelitian untuk melihat hubungan beban kerja dan stress kerja pada penata anastesi di Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

#### A. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah Apakah terdapat hubungan beban kerja

terhadap stress kerja pada petugas instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal?

#### B. Tujuan Penelitian

##### 1. Tujuan Umum

Adapun tujuan umum dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Tujuan dari penelitian ini, untuk mengetahui hubungan beban kerja terhadap stress kerja pada petugas instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

##### 2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dari penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui beban kerja tenaga Kesehatan di ruangan IBS Rumah Sakit Islam Muhammadiyah

Kendal. Mengetahui stres kerja tenaga Kesehatan di ruangan IBS Sakit Islam Muhammadiyah Kendal.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian observasi yang merupakan penelitian dengan tujuan menjelaskan suatu keadaan atau situasi. Desain penelitian yang digunakan *Cross Sectional* dengan menggunakan pendekatan korelasi yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel dengan cara mengukur sejumlah variabel dan menghitung koefisien korelasi antara variabel-variabel tersebut, sehingga dapat ditentukan variabel-variabel mana yang berkorelasi (*Sulfemi et al., 2017*).

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang berada dalam wilayah Penelitian (*Litalien et al., 2011*). Populasi dalam penelitian ini adalah semua petugas kesehatan di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal yang berjumlah 25 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penelitian, kriteria sampel meliputi kriteria inklusi dan kriteria eksklusi, dimana kriteria tersebut menentukan dapat dan tidaknya sampel tersebut dapat

digunakan(Litalien et al., 2011).

Teknik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* merupakan teknik pengambilan data dari keseluruhan total populasi.

a. Adapun kriteria inklusi Penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Petugas instalasi bedah sentral yang bertugas di ruang kamar operasi RS Islam Kendal.
- 2) Petugas instalasi bedah sentral yang bersedia menandatangani menjadi responden.
- 3) Petugas instalasi bedah sentral bekerja di kamar operasi minimal 1 tahun masa kerja.

b. Adapun kriteria eksklusi Penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Petugas instalasi bedah sentral yang sedang dalam kondisi cuti, sakit atau sedang mengikuti tugas belajar

#### A. Alat dan Teknik

##### Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitian, melalui pencatatan peristiwa-peristiwa, atau hal-hal, atau keterangan-keterangan, atau karakteristik-karakteristik sebagian atau seluruh elemen populasi yang akan menunjang atau mendukung penelitian (Sugiyono, 2017)



menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1. Variabel Stres Kerja

Data variabel stres kerja tenaga kesehatan di instalasi bedah sentral Rumah Sakit Islam Muhammadiyah Kendal dikumpulkan melalui metode pemberian kuisisioner.

#### 2. Variabel Beban Kerja

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan metode pemberian kuisisioner. Kuisisioner yang digunakan adalah kuisisioner yang telah tervalidasi yang diambil pada kuisisioner penelitian Anindyka alfisyah putri yang telah diizinkan untuk digunakan.

### B. Analisis Data

#### 1. Analisis Satu Variabel

(Univariat Analysis)

Analisis univariat yaitu analisis yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti. Bentuknya

tergantung dari jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai mean (rata-rata), median, standard deviasi, dan interkuartilrange, minimal dan maksimal.

#### 2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga atau berkorelasi (Notoatmodjo, 2010).

Dalam penelitian ini

analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan beban kerja dan stres kerja pada tenaga kesehatan di instalasi bedah sentral rumah sakit islam Muhammadiyah kendal. Uji statistik yang digunakan adalah chi square, uji chi square digunakan untuk menguji hipotesis bila dalam populasi terdiri atas dua atau lebih kelas dimana datanya berbentuk kategorik. Rumus dasar Chi Square seperti dibawah ini (Sugiyono, 2007).

### C. Rencana Jalannya Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam 3 tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan

dan tahap analisis data.

#### 1. Tahap persiapan

Persiapan yang dilakukan adalah pengajuan topik dan judul penelitian kepada pembimbing skripsi, kemudian setelah disetujui maka melanjutkan untuk menyusun proposal penelitian dan instrumen yang akan digunakan pada saat penelitian, setelah itu melakukan seminar proposal dan merevisi proposal tersebut serta mengurus *ethical clearance* hal ini berlangsung pada tanggal 7 Agustus 2021 sampai 30 Januari 2022.

#### 2. Tahap pengumpulan

Peneliti melakukan pengumpulan data pada tenaga kesehatan di instalasi



bedah sentral rumah sakit islam Muhammadiyah kendal Setelah itu seluruh data dikumpulkan untuk dianalisis hal ini berlangsung pada tanggal 1 Februari sampai 28 Februari 2022.

3. Tahap analisis data

Analisis data dilakukan setelah semua data telah dikumpulkan dengan mengecek kembali data dan instrumen yang dikumpulkan,

kemudian melakukan skoring pada semua item-item setelah itu menganalisis data menggunakan program SPSS dan menginterpretasi hasil

analisis data tersebut, hal ini berlangsung 1 Maret sampai 15 April 2022.

**HASIL PENELITIAN**

1. Karakteristik Responden

a. Umur Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Umur Responden yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 Umur Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
26- 30 Tahun	8	32.0
31 - 40 Tahun	11	44.0
41 - 50 Tahun	5	20.0
51 - 60 Tahun	1	4.0
Total	25	100.0

Sumber : data primer di olah 2022.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden

berdasarkan Umur Responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 31-40 Tahun yaitu sebanyak 23 responden (44%).

b. Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden yaitu sebagai berikut:



Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Laki-Laki	13	52.0
Perempuan	12	48.0
Total	25	100.0

Sumber : data primer di olah 2022.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa

karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin Responden, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Laki-Laki yaitu sebanyak 13 responden (52%).

c. Shift

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Shift yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.3 Shift

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Pagi	11	44.0
Siang	5	20.0
Sore	2	8.0
Malam	7	28.0
Total	25	100.0

Sumber : data primer di olah 2022..

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Shif, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori pagi yaitu sebanyak 11 responden (44%).

d. Jabatan



Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jabatan yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jabatan

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Kepala Ruang	1	4.0
Perawat Pelaksana	5	20.0
Penata Anestesi	7	28.0
Perawat	3	12.0
Perawat Anestes	1	4.0

Perawat Bedah	4	16.0
Lain-Lain	4	16.0
Total	25	100.0

Sumber : data primer di olah 2022.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Jabatan, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Penata Anestesi yaitu sebanyak 7 responden (28%).

e. Lama Masa Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Lama Masa Kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Lama Masa Kerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase
1 - 10 Tahun	16	64.0
11 - 20 Tahun	3	12.0

21 - 30 Tahun	4	16.0	Berat	11	44.0
31 - 40 Tahun	2	8.0	Total	25	100.0
Total	25	100.0			

Sumber : data primer di olah 2022.

Sumber : data primer di olah 2022.

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Lama Masa Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori 1-10 Tahun yaitu sebanyak 16 responden (64%).

2. Variabel Penelitian

a. Kebiasaan Beban Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Beban Kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.6 Beban Kerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ringan	5	20.0
Sedang	9	36.0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Beban Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Berat yaitu sebanyak 11 responden (44%).

b. Stres Kerja

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Stres Kerja yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.7 Stres Kerja

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Rendah	3	12.0
Sedang	10	40.0
Tinggi	12	48.0
Total	25	100.0

Sumber : data primer di olah

2022.

Berdasarkan tabel

dapat diketahui bahwa karakteristik responden berdasarkan Stres Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 25 responden (48%).

## B. Analisis Bivariat

### 1. Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja” dengan menggunakan uji *Chi-Square*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja

Beban Kerja	Stres Kerja						Jumlah	p value	
	Rendah		Sedang		Tinggi				
	F	%	F	%	F	%			
Ringan	2	8,0	2	8,0	1	4,0	5	20,0	0,016
Sedang Berat	1	4,0	6	24,0	2	8,0	9	36,0	
	0	0,0	2	8,0	9	36,0	11	44,0	
<b>Jumlah</b>	<b>3</b>	<b>12,0</b>	<b>10</b>	<b>40,0</b>	<b>12</b>	<b>48,0</b>	<b>25</b>	<b>100</b>	

Sumber : data primer diolah 2022.

Tabel diatas menyatakan bahwa ada Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,016 < 0,05$ ).

## C. Pembahasan

### 1. Beban kerja penata anestesi diinstalasi bedah sentral

Karakteristik responden berdasarkan Beban Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Berat yaitu sebanyak 11 responden (44%). Menurut UU Kesehatan No.36 Tahun 2014 Beban kerja adalah besaran pekerjaan yang harus dipikul oleh suatu jabatan/unit organisasi dan merupakan hasil

kali antara jumlah pekerjaan dengan waktu. Adapun Beban kerja petugas anestesi instalasi bedah sentral adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh petugas anestesi instalasi bedah sentral selama bertugas disuatu unit pelayanan instalasi bedah sentral di Rumah Sakit.

Beban kerja yang berat dapat membuat petugas anestesi instalasi bedah sentral merasa terbebani dan lama kelamaan akan menimbulkan stres. Beberapa karakteristik dalam beban kerja rutin petugas anestesi instalasi bedah sentral yaitu otoritas bertingkat ganda, heterogenitas personalia, ketergantungan dalam pekerjaan dan spesialisasi, budaya kompetitif

di rumah sakit, jadwal kerja yang ketat dan harus siap kerja setiap saat. Serta tekanan-tekanan dari teman sejawat (Muhith, 2015). Beban kerja petugas anestesi instalasi bedah sentral adalah seluruh kegiatan atau aktifitas yang dilakukan oleh seorang petugas anestesi instalasi bedah sentral selama bertugas di suatu unit pelayanan instalasi bedah sentral. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang terhadap berat atau tidaknya beban kerja yang dialami selama bekerja.

Sejalan dengan penelitian Diana Morika (2018) bahwa beban kerja yang terlalu berlebihan akan menimbulkan kelelahan baik fisik atau mental dan reaksi-reaksi

emosional seperti sakit kepala, gangguan pencernaan dan mudah marah. Sedangkan pada beban kerja yang terlalu sedikit dimana pekerjaan yang terjadi karena pengulangan gerak akan menimbulkan kebosanan, rasa monoton. Kebosanan dalam kerja rutin sehari-hari karena tugas atau pekerjaan yang terlalu sedikit mengakibatkan kurangnya perhatian pada pekerjaan sehingga secara potensial membahayakan pekerja. Beban kerja yang berlebihan atau rendah dapat menimbulkan stress kerja.

## 2. Stress kerja penata anestesi diinstalasi bedah sentral

Karakteristik responden berdasarkan Stres Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk

kategori Tinggi yaitu sebanyak 25 responden (48%). Menurut Mangkunegara (2015) stres kerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pada umumnya individu yang mengalami stres akan terganggu siklus hidupnya dan merasakan ketidaknyamanan. Bahkan stres yang berkelanjutan dapat membahayakan diri maupun orang lain. Stress merujuk pada kondisi internal individu untuk menyesuaikan diri secara baik terhadap perasaan yang mengancam kondisi fisik dan psikis atau gejala psikologis yang mendahului penyakit, reaksi ansietas,

ketidaknyamanan dan atau hal yang sejenis. Stres kerja petugas anestesi instalasi bedah sentral sering disebabkan oleh banyaknya tugas yang menjadi stresor bagi petugas anestesi instalasi bedah sentral, terkadang petugas anestesi instalasi bedah sentral juga harus berhadapan dengan sikap pasien yang emosional. Sejalan dengan penelitian Lumingkewas (2015) bahwa petugas anestesi yang bekerja di ruang instalasi bedah sentral lebih membutuhkan ketelitian dan kecermatan dibandingkan petugas anestesi di ruang lainnya. Dengan kondisi prosedur kerja yang ketat dan kondisi pasien yang membutuhkan penanganan yang lebih ekstra dibandingkan

pasien lainnya memungkinkan terjadinya stress kerja pada diri petugas anestesi instalasi bedah sentral.

3. Hubungan beban kerja dengan stress kerja penata anestesi diinstalasi bedah sentral.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,016 < 0,05$ ). Beban kerja mental petugas anestesi di instalasi bedah sentral berupa tekanan waktu dalam membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk melakukan tindakan terhadap pasien, harus menghadapi keluarga pasien yang panik, takut kurang bisa



bekerja sama dengan dokter saat berada diruang operasi, adanya tuntutan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat dan tepat, sehingga petugas anestesi merasa terlalu terbebani karena aktifitas pekerjaan yang terlalu berlebihan, maka disini pemicu timbulnya stres kerja yang berat pada petugas anestesi dalam bekerja di Instalasi Bedah Sentral. Hal yang dapat menimbulkan stres adalah beban kerja dan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2015).

Sejalan dengan penelitian Puri (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja petugas anestesi instalasi bedah sentral di rumah sakit. Semakin tinggi beban kerja maka

semakin tinggi pula stres kerja pada petugas anestesi instalasi bedah sentral, sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah stres kerja pada petugas anestesi instalasi bedah sentral tersebut.

Hasil ini diperkuat juga dengan salah satu teori yang mengemukakan bahwa kerja manusia bersifat mental dan fisik, maka masing masing mempunyai tingkat pembebanan yang berbeda-beda. Tingkat pembebanan yang terlalu tinggi memungkinkan pemakaian energi yang berlebihan dan terjadi overstress, sebaliknya intensitas pembebanan yang terlalu rendah memungkinkan rasa bosan dan kejenuhan atau understress. Oleh karena itu

perlu diupayakan tingkat intensitas pembebanan yang optimum yang ada di antara kedua batas yang ekstrim tadi dan tentunya berbeda antara individu yang satu dengan yang lainnya (Akira & Jatmika, 2015).

Beban kerja mental petugas tenaga kesehatan di instalasi bedah sentral berupa tekanan waktu dalam membuat keputusan yang cepat dan tepat untuk melakukan tindakan terhadap pasien, harus menghadapi keluarga pasien yang panik, takut kurang bisa bekerja sama dengan dokter saat berada diruang operasi, adanya tuntutan tugas yang harus diselesaikan dengan cepat dan tepat, sehingga

petugas tenaga kesehatan merasa terlalu terbebani karena aktifitas pekerjaan yang terlalu berlebihan, maka disini pemicu timbulnya stres kerja yang berat pada petugas tenaga kesehatan dalam bekerja di Instalasi Bedah Sentral. Hal yang dapat menimbulkan stres adalah beban kerja dan lingkungan kerja (Mangkunegara, 2015).

Sejalan dengan penelitian Haryanti (2013) dan Puri (2018) menunjukkan terdapat hubungan antara beban kerja dengan stres kerja petugas tenaga kesehatan instalasi bedah sentral di rumah sakit. Semakin tinggi beban kerja maka semakin tinggi pula

stres kerja pada petugas tenaga kesehatan instalasi bedah sentral, sebaliknya semakin rendah beban kerja maka semakin rendah stres kerja pada petugas tenaga kesehatan instalasi bedah sentral tersebut. Beban kerja yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan penurunan kinerja karyawan. Hal ini terjadi karena tidak mempunyai karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang disebabkan kapasitas dan kemampuan karyawan tidak sesuai dengan tuntutan yang harus dikerjakan sehingga akan menimbulkan stres pada karyawan didalam melaksanakan pekerjaan. Dengan beban dan stres yang tinggi, akan berdampak pada

penurunan kinerja yang dihasilkan.

## A. Simpulan

1. Karakteristik responden berdasarkan Beban Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Berat yaitu sebanyak 11 responden (44%).
2. Karakteristik responden berdasarkan Stres Kerja, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Tinggi yaitu sebanyak 25 responden (48%).
3. Hubungan Beban Kerja dan Stres Kerja, dengan nilai *significancy* pada hasil menunjukkan ( $p = 0,016 < 0,05$ ).
- 4.

## B. Saran

1. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi terkait stres kerja dan beban kerja bagi para petugas kesehatan di ruang instalasi bedah sentral rumah sakit.
2. Rumah sakit harus lebih memperhatikan kesejahteraan petugas tenaga kesehatan dengan manajemen beban kerja dan resiko kerja yang lebih baik dengan melakukan pengelolaan stress kerja petugas tenaga kesehatan melalui pelatihan dan sistem pembagian tugas yang jelas sehingga mengurangi resiko stres kerja.
3. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang terkait dengan stress kerja petugas tenaga

kesehatan di instalasi bedah sentral.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afnuhazi, R. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Stres Kerja Perawat Di Ruang Rawat Ambun Suri Rsud Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi. *Jurnal Akademi Baiturrahim Jambi*, 8(1), 126. <https://doi.org/10.36565/jab.v8i1.110>
- Akira, & Jatmika, D. (2015). Organizational citizenship behavior (Ocb) pada perawat di rumah sakit ibu dan anak "X" di Bandung. *Psibernetika*, 8(1), 48–61.
- Anastasia, S.K., Mariyono SW., S. A. (2016). hubungan

- kecerdasan emosional dengan tingkat stres kerja perawat (pp. 57–61). <https://www.neliti.com>
- Ardiyanti, N., Wahyuni, I., & Jayanti, S. (2017). Hubungan Beban Kerja Mental Dengan Kelelahan Kerja Pada Tenaga Keperawatan Dan Tenaga Kebidanan Di Puskesmas Mlati Ii Sleman Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 5(5), 264–272.
- Aziz (2009). Analisis Korelasi Berdasarkan Koefisien Kontingensi C Menurut Cramer dan Simulasinya. Skripsi. Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Semarang.
- Febriana, S. K. T. (2016). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Stres Kerja. *Jurnal Ecopsy*, 1(1), 28–32. <https://doi.org/10.20527/ecopsy.481>
- Finah, ade saktia, & Afridola, S. (2020). Pengaruh Lingkungan Kerja, Kepemimpinan dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Ciba Vision Batam. *Jurnal Ekuivalensi* (2020) Vol. 15(2).
- Fuqoha, A. H. I. (2019). Hubungan Beban Kerja dengan Manajemen Stres Perawat di Ruang Rawat Inap Kelas III Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Gombong. 72–79.

<http://elib.stikesmuhgombong.ac.id/id/eprint/980>

Hamzah, H., Susmiati, S., & Huriani, E. (2019). Gambaran Budaya Keselamatan Profesional Pemberi Asuhan Di Kamar Operasi. *Jurnal Perawat Indonesia*, 3(2), 139.

<https://doi.org/10.32584/jpi.v3i2.318>

Haryanti, H., Aini, F., & Purwaningsih, P. (2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 111590.

Haryanti, H., Aini, F., & Purwaningsih, P.

(2013). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Jurnal Manajemen Keperawatan*, 1(1), 111590.

Jenita, D. (2017). *Psikologi Keperawatan*. Pustaka Baru Press.

Kasmarani, M. (2012). Pengaruh Beban Kerja Fisik Dan Mental Terhadap Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat (Igd) RSUD Cianjur. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18807.

Komisi Akreditasi Rumah Sakit. (2017). *Standar Nasional Akreditasi Rumah Sakit (SNARS)*. KARS.

Maharani, R., & Budianto, A.  
(2019).Pengaruh Beban  
Kerja Terhadap Stres Kerja  
dan Kinerja Perawat Rawat  
Inap Dalam. Journal of  
Management Review, 3(2),  
327– 332.



- Mahendrawan, I Gede dan Indrawati, A. D. (2015). Pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 4(11), 3936– 3961.
- Menteri Kesehatan. (2016). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia. Moekijat.(2014). Manajemen Sumber Daya Manusia. CV. Mandar Maju.
- Mudayana, A. A. (2013). Hubungan Beban Kerja Dengan Kinerja Karyawan Di Rumah Sakit Nur Hidayah Bantul. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(1). <https://doi.org/10.12928/kesmas.v6i1.1065>
- Nada, I. K. W. (2018). Kecelakaan Pada Anestesia Dan Komplikasinya Serta Penanganannya. FK Udayana.
- Nataria, O., Dedi, S., & Sabarofek, M. S. (2019). Pengaruh Stres Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Disperindagkop Dan Umkm Manokwari. *Cakrawala Management Business Journal*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.30862/cm-bj.v1i1.5>
- Nurendra, A. M., & Saraswati, M. P. (2017). Model Peranan Work Life Balance, Stres Kerja Dan Kepuasan Kerja Pada Karyawan. *Humanitas*, 13(2), 84. <https://doi.org/10.26555/humanitas.v13i2.6063>
- Poewarni, S., & Sopacua, E. (2012). Akreditasi Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Pelayanan Rumah Sakit. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 9(3 Jul), 111–122.



<https://doi.org/10.22435/bpsk.v>

[9i3](#)

Prasetyo, W. (2017). Literature Review: Stres Perawat Di Ruang Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Ners Lentera*, 5(1), 43–55.

Prayitno, E. (2021). Tanggung Jawab Hukum Praktik Tanpa Surat Izin oleh Penata Anestesi di Rumah Sakit (Studi di Rumah Sakit Umum Daerah Sangatta). 1(021), 179

Runtu, V. V., & Hamel, R. (2018). Hubungan Beban Kerja Fisik Dengan Stres Kerja Perawat Diruang Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Gmim Pancaran Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).

Saputra, M. G., Kusdiana, A., & Yuniar, I. (2020). Pengaruh Pelayanan Pendaftaran Online

Terhadap Muhammadiyah Lamongan.x, 0–6.  
<http://jurnal.umla.ac.id/index.php/JOHC/article/view/188/95>  
Sekretariat

DPR. (2009). UU Nomor 36 Tahun 2009.

Soeprapto, R. T. H. (2018). Pengelolaan Anestesi untuk Bedah Laparoskopik dengan Emfisema Subkutis Intraoperatif Anesthetic Management of Laparoscopic Surgery in Intraoperative Subcutaneous Emphysema. 4(2021), 110–116.

Stoner, S., James A.F, Edward Freeman, & Gilbert, D. (2012). *Management*. Prentice Hall inc.

Sugiarto, A., & Nanda, A. W. (2020). Stres Kerja: Pengaruhnya Terhadap Motivasi Kerja Dan Kinerja Karyawan. *Jurnal Ilmu*

- Sosial Dan Humaniora, 9(2), 276.  
<https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v9i2.21302>
- Sukadiyanto, S. (2016). Stress Dan Cara Mengurangnya. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 1(1), 55–66.  
<https://doi.org/10.21831/cp.v1i1.218>
- Sulistiyowati, A. (2021). Pelimpahan Wewenang Dari Dokter Kepada Perawat Dalam Melakukan Tindakan Intubasi. *Jurnal Hukum Dan Etika Kesehatan*, 1(September), 46–64.
- Suparti, S., Rosa, E. M., & I, Y. P. (2014). Action Research: Pelaporan Insiden Keselamatan Pasien Di Ibs Rsup Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten. *Muhammadiyah Journal Of Nursing*, 185–198.
- Suprpto, S., & Malik, A. A. (2019). Implementasi Kebijakan Diskresi Pada Pelayanan Kesehatan Badan Penyelenggara Jaminan Kesehatan (BPJS). *Jurnal Ilmiah Sandi Husada*, 7(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.35816/jiskh.62>
- Suratmi, & Wisudawan, A. S. (2016). Hubungan Beban Kerja Dengan Stress Kerja Perawat Pelaksana Di Ruang Igd Rsud Dr. Soegiri Lamongan. *Jurnal Keperawatan*, 6(2), 3071.  
<https://doi.org/10.22219/JK.V6I2.2869>
- Suryani, D., & Wulandari, Y. (2014). Hubungan Antara Beban Kerja, Stres Kerja Dan Tingkat Konflik Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta Pdhi Kota

- Yogyakarta. Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health), 3(3), 25–36.  
<https://doi.org/10.12928/kesmas.V3I3.1107>
- Tarwaka, (2010). Ergonomi Industri. Surakarta : Harapan Press
- Uhing, Y., & Mandagie, A. S. (2016). Pengaruh Lingkungan Kerja, Komunikasi Dan Stres Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Politeknik Kesehatan Manado. Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi, 4(1), 344–354.  
<https://doi.org/10.35794/emba.11602>
- Venny, M. (2014). Stres kerja ditinjau dari shift kerja pada karyawan. Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan, 02, 130–143.
- Walujo, A. M., & Satya, I. M. H. (2020). Anestesi pada Pelayanan Bedah Sehari (Outpatient Anesthesia). Cermin Dunia Kedokteran, 47(4), 250–274.
- WHO.(2013). Pocket book of hospital care for children guidelines for the management of common childhood illnesses. WHO.
- Widyastuti, P. (2014). Manajemen Stres. EGC.
- Yo, P. M. P., & Surya, I. B. K. (2015). Pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja dengan dan stres kerja sebagai variabel mediasi. E-Jurnal Manajemen Unud, 4, 1149–1165.
- Zakaria, F. M. (2018). Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Sasaran Keselamatan Pasien Terhadap Kepuasan Pasien

Rumah Sakit Prima Husada  
Malang. JIMMU (Jurnal  
IlmuManajemen), 2(2), 98–  
107.  
[http://riset.unisma.ac.id/index.p  
hp/jimmu/article/view/994](http://riset.unisma.ac.id/index.php/jimmu/article/view/994)

Zulmaidarleni, Z., Sarianti, R., &  
Fitria, Y. (2019). Pengaruh  
Beban Kerja Dan Lingkungan  
Kerja Fisik Terhadap Stres  
Kerja Pada Pegawai Kantor  
Kecamatan Padang Timur.  
Jurnal Ecogen, 2(1), 61.  
[https://doi.org/10.24036/jmpe.  
v2i1.6133](https://doi.org/10.24036/jmpe.v2i1.6133)

Manuaba. 2012. Manajemen  
Keperawatan dengan  
Pendekatan Praktis. Jakarta:  
Erlangga

Indriyani, A. (2009). Pengaruh  
Konflik Peran Ganda Dan Stres  
Kerja Terhadap Kinerja  
Perawat Wanita Rumah Sakit:  
Studi Pada Rumah Sakit

Roemani Muhammadiyah  
Semarang. Tesis, Universitas  
Diponegoro, Semarang.

Keliat B, dkk. (2006). Proses  
Keperawatan Jiwa Edisi II.  
Jakarta : EGC.

Lumingkewas, I.G., and Mas'ud, F.  
(2015). Pengembangan Karier  
Pada Perempuan: Studi  
Fenomenologi pada Karyawan  
Perempuan PT Semen  
Indonesia. Jurnal Manajemen  
Diponegoro. Vol. 6, No. 4, pp.  
1-15.

Basuki. (2009). Hubungan Antara  
Stres Kerja dengan Gangguan  
Kesehatan Perawat di IRD  
RSVP Dr. Soeradji Tirtonegoro  
Klaten

Prihatini, L.D. (2007). Analisis  
Hubungan Beban Kerja dengan  
Stress Kerja Perawat di Tiap  
Ruang Rawat Inap RSUD  
Sidikalang. Tesis Magister S-2,

Jurusan Kesehatan, Fakultas  
Ilmu Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Sumatera Utara,  
Medan.

Abraham, C. & Sanley, E. (1992).  
Psikologi Sosial Untuk  
Perawat. Alih Bahasa Leoni  
SM. Jakarta : EGC

Minner, J.B. 1992. Industrial  
Organizational Psychology.  
New York. Mc Graw Hill

Mangkunegara, A., & Puspitasari, M.  
(2015). Kecerdasan Emosi,  
Stres Kerja, Dan Kinerja Guru  
Sma. Jurnal Kependidikan,  
Volume 45, Nomor 2.

Muhith, Abdul. (2015). Pendidikan  
Keperawatan Jiwa. Yogyakarta  
: Andi

